BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu misi pendidikan adalah menghasilkan manusia kreatif dalam pembangunan. Keberhasilan pendidikan ditentukan oleh kemampuan lembaga pendidikan untuk membuat hasil belajar tercapai sesuai dengan tujuan pendidikan. Kreativitas merupakan bagian dari hasil belajar.[1]

Kreativitas pada umumnya dipahami sebagai proses mencari dan menemukan atau menghasilkan gagasan-gagasan baru yang berguna baik bagi individu yang bersangkutan maupun lingkungannya.[2] Berpikir kreatif adalah suatu rangkaian tindakan yang dilakukan orang dengan menggunakan akal budinya untuk menciptakan buah pikiran baru dari kumpulan ingatan berisi berbagai ide, keterangan, konsep, pengalaman dan pengetahuan.[3] Kusuma mengemukakan kreativitas merupakan perpaduan dari keahlian/keterampilan, berpikir kreatif, dan motivasi.[4]

Untuk melaksanakan pembelajaran di sekolah yang dapat melatih berpikir kreatif siswa merupakan salah satu tugas yang tidak mudah bagi seorang guru. Banyak sekali kendala yang harus dihadapi, salah satunya adalah sistem evaluasi

---

[1] Purwanto, *Kreativitas Berpikir Siswa dan Prilaku dalam Tes (Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan)*, Tahun Ke-11 juli 2005 No. 055, h.508.
[2]M. As'ad Djalali, *Tipe Kepribadian Kode Warna dan Kreativitas,* (Surabaya: Anima Indonesian Psychological Journal, 2004), vol. 20 No 1, h.24.
[3]Tatag Siswono, *Desain Tugas untuk Mengidentifikasi kemampuan berpikir Kreatif Siswa dalam Matematika,* Disertasi, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), h.01.t.d.
[4], Yuriadi Kusuma, *Creative problem solving,* (Jakarta: Rumah Pengetahuan, 2010), h.23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang cenderung mengukur hasil belajar siswa hanya dari aspek penguasaan materi. Berkaitan dengan kendala tersebut, Munandar mengungkapkan bahwa kendala terhadap gerakan kreativitas terletak pada alat-alat ukur (tes) yang hanya menuntut siswa mencari satu jawaban yang benar (berpikir konvergen). Salah satu alternatif solusinya adalah memberikan beberapa soal yang menantang kepada siswa yang mensyaratkan pemikiran kreatif (berpikir divergen).[5]

Namun, kenyataannya anak di sekolah sering kali dibiasakan untuk menerima bahan pengetahuan dan menghafalnya. Anak hanya dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut jawaban yang tunggal (berpikir konvergen). Berpikir kreatif (divergen) jarang dilatihkan sehingga kemampuan intelektual siswa tidak bisa berkembang dengan seimbang. Hal tersebut bisa mengakibatkan rendahnya berpikir kreatif siswa.[6]

Untuk mengatasi rendahnya berpikir kreatif siswa, perlu dilakukan perbaikan pada pembelajaran saat ini yang hanya menekankan pada satu jawaban yang benar (cara berpikir konvergen). Selain itu perlu dipikirkan juga cara atau metode yang dapat mendorong keterampilan berpikir kreatif dalam pembelajaran.[7]

Kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga atribut psikologi yaitu intelegensi, gaya kognitif dan kepribadian.[8] Teori psikokomponensial yang dikemukakan oleh Suharnan tentang kreativitas menekankan proses-proses kreatif

---

[5]Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan,* (Jakarta: Erlangga, 2009), h.406.
[6]Utami Munandar, *Kreativitas Anak dan Strategi Pengembangannya,* (Surabaya: Anima Indonesian Psychological Journal, 2000), vol. 15 No. 04, h.392 .
[7]Jeanne Ellis Ormrod, *Psikologi Pendidikan,* (jakarta: Erlangga, 2009), h.407.
[8]Utami Munanda, *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h.21..

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang melibatkan fungsi-fungsi yang seimbang antara empat komponen penting. Keempat komponen itu bersumber dari komponen kognitif, motivasi, karakteristik kepribadian maupun lingkungan.[9] Empat komponen tersebut adalah 1) Kemampuan kognitif merupakan kemampuan berpikir seseorang yang cukup memadai. Kemampuan kognitif yang penting bagi tugas-tugas kreatif meliputi penalaran, imajeri, persepsi yang dalam, dan berpikir transformatif. 2) Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan suatu perbuatan, tanpa motivasi tinggi tidak akan terjadi aktivitas yang melibatkan kemampuan intelektual tingkat tinggi. 3) Karakteristik kepribadian tertentu yang kondusif bagi usaha-usaha kreatif. Karakteristik kepribadian tersebut meliputi kepekaan, gaya kerja mandiri, gaya kognitif lateral, dan ketahanan mental. 4) Lingkungan merupakan fasilitator yang memudahkan orang mendekati permasalahan secara kreatif. Di antara sumber-sumber yang penting bagi kreativitas seperti yang telah disebutkan adalah karakteristik atau sifat-sifat kepribadian yang dimiliki seseorang.[10]

Mengacu pada teori psikokomponensial tersebut, peran komponen sifat-sifat kepribadian seseorang sangat penting dan tidak boleh diabaikan agar proses-proses kreatif dapat berjalan dengan baik, sehingga menghasilkan sesuatu yang baru dan berguna. Atas dasar teori-teori itu, perbedaan-perbedaan tipe kepribadian antara orang yang satu dengan orang yang lain dapat mempengaruhi tingkat

---

[9]Suharnan, *Teori Psiko-komponensial Tentang Kreativitas,* (Surabaya: Anima Indonesian Psychological Journal, 2000), vol. 15 No. 02, h.168.
[10]M. As'ad Djalali, *Tipe Kepribadian Kode Warna dan Kreativitas,* (Surabaya: Anima Indonesian Psychological Journal, 2004), vol. 20 No 1, h.26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kreativitas masing-masing, sebab, setiap tipe kepribadian memiliki kecenderungan tertentu di dalam bersikap, berpikir, dan berprilaku.[11]

Kepribadian adalah keseluruhan kualitas tingkah laku individu sebagaimana terlihat dalam kebiasaan-kebiasaan berpikir, ekspresi yang khas, sikap, minat, gaya bertindak, dan pandangan hidup yang digunakan dalam penyesuaian diri dengan lingkungannya.[12] Tipe kepribadian anak dapat digolongkan menjadi dua yaitu tipe *ekstrovert* dan *introvert*.[13] Tipe *ekstrovert* yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih diarahkan ke luar dirinya kepada orang lain atau masyarakat. Tipe *introvert* yaitu orang-orang yang perhatiannya lebih mengarah pada dirinya, pada "Aku"nya.[14]

Tipe kepribadian *ekstrovert* diberi gambaran sebagai orang yang ramah dalam bergaul, suka pesta, temannya banyak, sangat butuh kegembiraan, ceroboh, dan impulsif. Secara rinci tipe *ekstrovert* gampang marah, gelisah agresif, mudah menerima rangsang, berubah-ubah impulsif, optimis, aktif, suka bergaul, banyak bicara, mau mendengar, menggampangkan, lincah, riang, dan kepemimpinan. Dengan demikian individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* cenderung memiliki motivasi berprestasi, dan motivasi berprestasi kondisi internal dan eksternal yang mendorong seseorang ke perilaku kreatif. Siswa yang memiliki

---

[11]Ibid., h.26.
[12]Hakim, S, *Hubungan antara motivasi berprestasi dan kepribadian ekstraver dengan kreativitas*, Tesis, (Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Tujuhbelas Agustus 1945, 2003), h.53.t.d.
[13]Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), h.43.
[14]Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h.316.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian *ekstrovert* cenderung memiliki kreativitas yang tinggi.[15] Namun, anak yang mempunyai tipe *introvert* cenderung tertutup, sukar bergaul, sukar berhubungan dengan orang lain.[16] Siswa yang memiliki kepribadian *introvert* cenderung memiliki kreativitas yang rendah.[17] Kreativitas anak *ekstrovert* dan *introvert* berbeda, maka kreativitas dalam menyelesaikan masalah matematika pun juga berbeda. Anak yang kreatif dalam menyelesaikan masalah matematika ditunjukkan dengan kemampuan mereka mengerjakan soal yang diberikan dengan menggunakan lebih dari satu cara.

Silver menyatakan bahwa terdapat tiga komponen penilaian kreativitas yang didasarkan pada *The Torrance Test of Creative Thinking*. Komponen penilaian ini dikembangkan oleh Torrance yang sering digunakan untuk menilai cara berpikir kreatif baik pada anak-anak maupun orang dewasa. Tiga komponen yang dinilai adalah kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan.[18]

Kefasihan adalah kemampuan siswa menyelesaikan masalah dengan beberapa alternatif jawaban yang benar. Fleksibilitas adalah kemampuan siswa menyelesaikan dengan beberapa cara. Kebaruan adalah kemampuan siswa menyelesaikan masalah dengan beberapa jawaban yang berbeda tetapi bernilai

---

[15]Hakim, S, *Hubungan antara motivasi berprestasi dan kepribadian ekstraver dengan kreativitas*, Tesis, (Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Tujuhbelas Agustus 1945, 2003), h.85.t.d

[16]Howard S. Friedman, *Kepribadian Teori Klasik dan Risert Modern,* (Jakarta: Erlangga, 2008), h.. 296.

[17]Hakim, S, *Hubungan antara motivasi berprestasi dan kepribadian ekstraver dengan kreativitas*, Tesis, (Surabaya: Program Pascasarjana Universitas Tujuhbelas Agustus 1945, 2003), h.106.

[18]Siti Khabibah, "*Pengembangan Model Pembelajaran Matematika denagn Soal Terbuka untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar*", Disertasi, (Surabaya: UNESA Pasca Sarjana Program Studi Pendidikan Matematika, 2006), h.50.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

benar dan satu jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh individu (siswa) pada tahap perkembangan mereka atau tingkat pengetahuannya.[19]

Untuk membandingkan kreativitas siswa dalam menyelesaikan masalah matematika, penelitian ini menggunakan tiga komponen kreativitas tersebut yaitu kefasihan, fleksibilitas, dan kebaruan. Kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat untuk menyelesaikan masalah matematika yang diberikan, Fleksibilitas mengacu pada kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah dalam berbagai cara yang berbeda. Kebaruan mengacu pada keaslian ide yang dibuat dalam menyelesaikan masalah matematika yang ada, atau kemampuan siswa memberikan jawaban berbeda dengan jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh individu siswa pada tingkat umumnya.

Dari uraian di atas maka menarik untuk dilakukan penelitian tentang "Perbandingan kreativitas siswa SMP dalam menyelesaikan masalah matematika ditinjau dari perbedaan kepribadian tipe *ekstrovert* dan *introvert*".

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka pertanyaan penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kreativitas siswa SMP Negeri 2 Kedungadem kelas VIII yang memiliki kepribadian tipe *ekstrovert* dan *introvert* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan?

[19]Ibid., h.51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimanakah kreativitas siswa SMP Negeri 2 Kedungadem kelas VIII yang memiliki kepribadian tipe *ekstrovert* dan *introvert* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi aljabar?
3. Bagaimanakah kreativitas siswa SMP Negeri 2 Kedungadem kelas VIII yang memiliki kepribadian tipe *ekstrovert* dan *introvert* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi geometri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk :

1. Membandingkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Kedungadem kelas VIII yang memiliki kepribadian tipe *ekstrovert* dan *introvert* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi bilangan.
2. Membandingkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Kedungadem kelas VIII yang memiliki kepribadian tipe *ekstrovert* dan *introvert* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi aljabar.
3. Membandingkan kreativitas siswa SMP Negeri 2 Kedungadem kelas VIII yang memiliki kepribadian tipe *ekstrovert* dan *introvert* dalam menyelesaikan masalah matematika pada materi geometri.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dengan keberagaman cara berpikir kreatif siswa sehingga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dapat memberi bantuan pada siswa untuk mengasah kreativitasnya melalui tipe kepribadiannya.
3. Sebagai masukan dan bahan referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan.
4. Sebagai sebuah pengetahuan baru tentang tipe kepribadian siswa dengan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah matematika.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan dalam penafsiran pada penelitian ini, maka disampaikan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Kreativitas siswa adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal yang diberikan dengan beberapa cara atau penyelesaian yang berbeda.
2. Kefasihan adalah mengacu pada banyaknya jawaban benar yang dapat dibuat siswa atas masalah matematika yang diberikan.
3. Fleksibilitas adalah kemampuan siswa menyelesaikan masalah matematika dengan menggunakan cara yang berbeda.
4. Kebaruan adalah kemampuan siswa memberikan jawaban yang berbeda-beda dengan jawaban yang standart atau jawaban yang tidak biasa dilakukan oleh individu (siswa) pada tingkat pengetahuan sebayanya.
5. Penyelesaian masalah matematika adalah proses yang dilakukan siswa dalam menjawab masalah matematika yang diberikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kepribadian adalah organisasi-organisasi dinamis dari sistem-sistem psikofisik dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang unik atau khas dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
7. Kepribadian ekstrovert adalah kepribadian yang stimulus utamanya berasal dari lingkungan sehingga dia lebih menyenangi bergaul dan bersama orang lain.
8. Kepribadian introvert merupakan kepribadian yang stimulus utamanya berasal dari dirinya sendiri sehingga dia lebih senang untuk menyendiri dan biasanya cenderung lebih tertutup.

F. Batasan Penelitian

Agar kegiatan peneliti ini terfokus, maka diberikan batasan-batasan penelitian sebagai berikut:

a. Penelitian ini didasarkan pada siswa SMP Negeri 2 Kedungadem kelas VIII tahun ajaran 2011/2012
b. Peneliti mengambil 6 subjek penelitian dalam mengumpulkan data serta analisis yang digunakan. Keenam subjek tersebut berdasarkan tes kepribadian dan rekomendasi dari guru mata pelajaran. Keenam subjek tersebut terdiri dari 3 siswa yang berkepribadian *introvert* dan 3 siswa yang berkepribadian *ekstrovert*.
c. Soal tes yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada soal tentang masalah bilangan, aljabar, dan geometri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id